Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 14621-14628

Sosialisasi dan Edukasi Budidaya dan Prospek Ekonomi Buah Alpukat (*Persea americana*) di Desa Wih Terjun Pegasing Aceh Tengah

Ratnawati[1], Anna Permatasari Kamarudin, Alja Yusnadi[1], Basyirah[3], Ramiati[4], Bambang Surahman[5], Amna[6], Amiruddin[7], Zainuddin[8], Arya Subayu[9] dan Widiya Frasiska[10] dan Desi Rejeki[11]
[1-11]Universitas Gajah Putih
Corresponding Author:: annapermatasari83@gmail.com

Published: Februaary , 2026

ABSTRACT
Wih Terjun is one of the villages located in Pegasing Subdistrict, Central Aceh. Its environmental conditions, situated in mountainous and hilly areas, are highly suitable for cultivating avocado plants. The purpose of this Community Service (PkM) activity was to provide socialization and education to the community of Wih Terjun Village regarding the cultivation and economic prospects of avocado fruit (*Persea americana*).The partners participating in the program consisted of 22 individuals, including housewives and teenage girls. The tools and materials used were glass cups, plastic cups, toothpicks, tissue paper, and a water spray bottle. The materials included water and avocado seeds. The results of the PkM implementation showed an increase in participants' knowledge about avocado plants, including their benefits and properties. The advantages of avocados is their high nutritional content, which can help prevent stunting. In conclusion, through this PkM activity, the community is now able to plant and cultivate avocado plants using either the water method or soil media. This method is simple and can be practiced by anyone.

Keywords: Socialization, Education, Cultivation, Economy Prospect, Avocado Fruit

ABSTRAK
Wih Terjun merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pegasing Aceh Tengah. Kondisi lingkungannya dikawasan pegunungan dan perbukitan sangat mendukung untuk dibudidayakan tanaman alpukat. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat Desa Wih Terjun mengenai budidaya dan prospek ekonomi buah alpukat (Persea americana). Mitra yang mengikuti program sebanyak 22 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumha tangga dan remaja putri. Alat dan bahan yang digunakan adalah gelas kaca, gelas plastik, tusuk gigi, tisue, spray air. Bahannya air dan biji alpukat. Hasil dari pelaksanaan PkM ini adalah telah terjadi peningkatan pengetahuan pada mitra mengenai tanaman alpukat, baik manfaat maupun khasiatnya. Salah satu kelebihannya adalah kandungan buah alpukat yang banyak mengandung nutrisi bergizi yang dapat mencegah stunting. Kesimpulan dari pelaksanaan PkM ini adalah masyarakat dapat menanam dan membudidayakan tanaman alpukat dengan cara metode air maupun media tanah. Metode ini tidak sukar dan dapat dilakukan oleh siapa saja.

Kata Kunci: Sosialisasi, Edukasi, Budidaya, Prospek Eknomi, Buah Alpukat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Tanaman alpukat merupakan salah satu komoditas yang menghasilkan alpukat di beberapa kawasan di Aceh Tengah. Tanaman ini tergolong ke dalam tanaman keras, karena batangnya yang berkayu. Tanaman ini banyak ditemui di antara sela-sela tanaman kopi. Buah alpukat juga menjadi salah satu ciri dari komoditas asal Gayo. Sehingga telah dilepas alpukat varietas Gayo atau disebut

alpukat Gayo. Tanaman ini berasal dari Amerika Latin dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Walaupun alpukat banyak ditemui di banyak tempat, namun tidak banyak masyarakat yang melakukan budidaya tanaman ini. Padahal alpukat merupakan komoditas yang selalu dicari orang untuk melengkapi desert di kota-kota besar. Harga alpukat makin hari juga makin meningkat. Pada musim-musim tertenti harga alpukat dapat mencapai Rp. 12.000 hingga Rp. 15.000/ kg. Sehingga hal ini menjadi peluang yang cerah bagi para petani di Aceh Tengah.

Wilayah Desa Wih Terjun merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pegasing. Desa ini berada di kawasan perbukitan. Selama ini komoditas unggulan dari desa ini adalah kentang. Namun demikian beberapa kawasan juga ditemui tanaman alpukat. Hal ini menunjukkan bahwa desa ini juga sesuai bagi tanaman alpukat. Bagaimanapun tidak banyak masyarakat yang bertanam komoditas ini. Hal ini dimungkinkan karena alpukat menjadi komoditas kedua setelah kopi arabika dan juga masih ada kepercayaan bahwa alpukat buah yang tidak menarik karena mempunyai rasa yang tawar. Padahal kandungan alpukat sangat baik dan berkhasiat bagi kesehatan. Alpukat mempunyai kandungan senyawa metabolit berupa saponin, alkaloid dan flavonoid. Semua bagiannya seperti kulit buah, daun, biji dan buah mempunyai senyawa antibaketri dan antioksidan (Yusnitasari et al., 2023).

Bukan hanya bagian buahnya, daun alpukat juga mempunyai zat-zat protein, vitamin, mineral dan serat yang dapat berfungsi sebagai antidiabetik, antihipertensi, antioksidan, antiinflamasi, antimikroba, antidiarhea, hepatoprotektif, dan neuroprotektif (Rahmadhita, et al., 2024). Sementara itu biji buah alpukat juga mempunyai kandungan senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, tanin, saponin dan tanin. Jenis flavonoidnya adalah kuersetin (Ambarwati & Rustiani, 2022). Sementara itu biji alpukat mengandung senyawa flavonoid, tanin, fenol, asam lemak, saponin, steroid, alkaloid, kuinon dan saponin (Asngad, 2020 dalam Amsal et al., 2022) Sifat antioksidan dari senyawa yang terdapat di dalam biji menjadikannya sesuai digunakan sebagai edible filem pada makanan (Amsal et al., 2022). Buah alpukat juga dapat mencegah stunting (Marbun, et al., 2025).

Banyak laporan mengenai pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengetengahkan tentang tanaman alpukat. Diantaranya, mengenai pemberdayaan petani buah alpukat melalui digital marketing (Krisdayanti, et al., 2022), transfer teknologi untuk mengembangkan bibit buah alpukat unggul di Lampung Timur (Septiana, 2024), pengembangan usaha alpukat beku di Desa Cibugel dan diversifikasi produk turunan alpukat lainnya (Parhusip, et al., 2025), juga pengabdian yang dilakukan Ariyanti et al., (2026) dan Rusdjijati, et al., (2017) dengan penyuluhan penananam alpukat di pekaranagn rumah warga untuk mendapatkan manfaat buah alpukat terhadap kesehatan. Hal yang sama dilakukan Lullulangi et al., (2026), karena masih banyak masyatrakat yang tidak mengetahui manfaat dan kandungan alpukat hingga cara memperbanyak tanaman alpukat. Sehingga banyak masyarakat yang enggan menanam atau membudidayakan tanaman alpukat.

Menanam alpukat juga telah dilakukan untuk mengantisipasi meluapnya sungai di kawasan DAS Citarum. Sifat pohon alpukat adalah kokoh dan kuat mengikat tanah (Sudibyo et al., 2019). Sementara itu Susanto, et al., (2023) melakukan penyuluhan budidaya tanaman alpukat karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dilakukan di Karang Endah. Program lainnya telah dilakukan Zaunit et al., (2020), yaitu pengetahuan, cara menanam alpukat dan cara pengolahan alpukat yang disampaikan oleh dosen STIFI Perintis, Padang. Pengabdian kepada Masyarakat yang juga telah dilakukan di Provinsi Aceh adalah membangun ekowisata yang mengembangkan kesejahteraan masyarakt dengan penanaman pohon alpukat di sekitar Lut Atas, bener meriah (Harinawati dan Candrasari, 2023). Tim dosen Syahri et al., (2023) melakukan program perintisan destinasi wisata untuk membangun Kampung Alpukat, yaitu dengan cara menjaga lingkungan melalui penanaman alpukat masyarakat meningkatkan peran masyarakat untuk menciptakan destinasi wisata, menjaga kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan dan menumbuhkan gerakan ekonomi melalui ekowisata. Adanya pertanian yang ramah lingkungan juga sangat endukung dalam terciptanya ekonomi sirkuler. Melalui ekonomi hijau dengan menekankan pengelolaan limbah, pembangunan energi berkelanjutan dan mengembangkan industri hijau (Purwanto et al., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah berupa penyuluhan dan edukasi yang diberikan kepada mitra dengan cara menyampaikan ceramah. Adapun metode secara keseluruhan dari kegiatan PkM ini, terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu:



1. Perencanaan dilakukan dengan mengunjungi aparat desa. Dalam hal ini, Tim Dosen berkolaborasi dengan mahasiswa KKN. Sehingga mahasiswa tinggal di desa tersebut selama sebulan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari mahasiswa, maka diambil keputusan salah satu tema KKN di Desa Wih Terjun adalah pencegahan stunting. Salah satu caranya adalah dengan banyak mengonsumsi alpukat. Sekaligus mendampingi masyarakat untuk melakukan budidaya tanaman alpukat. Halini dipilih karena alpukat merupakan salah tanaman yang juga sesuai ditanam di Wih Terjun.
3. Persiapan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan administrasi surat-menyurat, segala jenis borang yang diperlukan seperti *Pre-Test*, *Post-Test* dan Borang Evaluasi. Alat dan bahan yang digunakan adalah gelas, tusuk gigi, tisue, penyemprot air, dan juga biji alpukat dari buah yang sehat dan unggul.
3. Pelaksanaan PkM diadakan di Kantor Reje. pada hari Sabtu, 27 September dan dihadiri oleh 22 orang ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga ini berasal dari Desa Wih Terjun mempunyai latar belakang pendidikan yang berbagai. Mereka menghadiri pelaksanaan PkM dengan berharap mendapatkan pengetahuan yang baru. Setelah acara perkenalan, dilanjutkan dengan pengisian borang *Pre-Test*. Dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan dengan penyampaian ceramah. Dialanjutkan dengan Tanya-Jawab dan mitra mengisi *Post-Test*. Ajhir acara mitra mengisi Borang Evaluasi. Tujuan evaluasi untuk mengetahui kesan mitra terhadap Tim Dosen yang melakukan PkM
4. Penyelesaian dilakukan dengan mengumpulkan borang dan melakukan analisa hasil dari borang-borang yang telah dikembalikan mitra. Kemudian mengambil kesimpulan. Pada tahap ini Tim harus membuat laporan. Apabila perlu, Tim akan mengikuti seminar dan terakhir, membuat artikel hasil PkM yang harus dipublikasikan pada jurnal ilmiah khusus PkM.

PEMBAHASAN

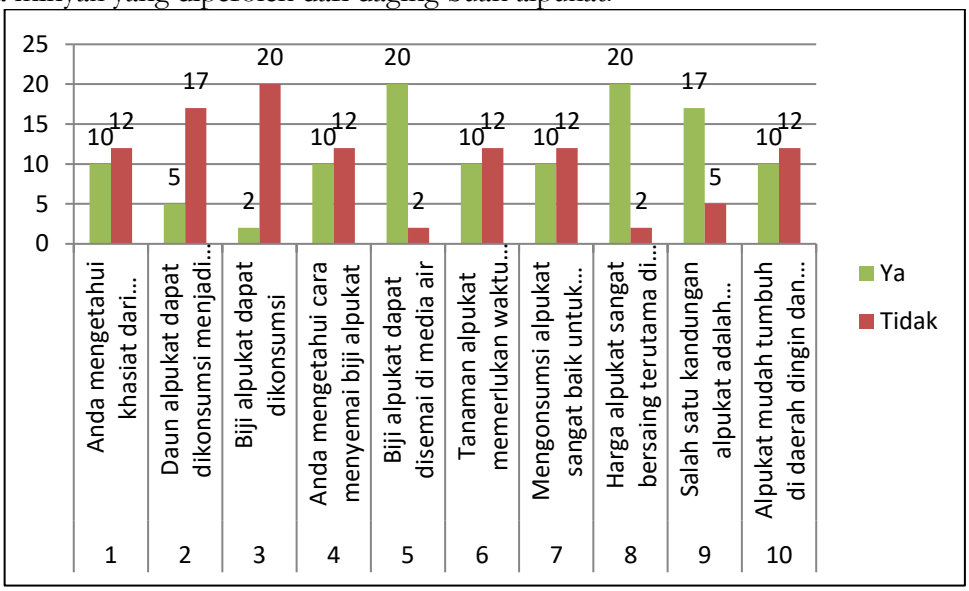
Pelaksanaan PkM dilakukan berkolaborasi antara Tim Dosen dengan mahasiswa. Setelah mitra mengisi *Pre-Test*. Tujuan dilakukannya *Pre-Test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mitra terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk dari Pre-Test dan Post Test ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Bentuk pertanyaan dari Borang Pre-Test dan Post Test adalah sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Anda mengetahui khasiat dari mengonsumsi alpukat		
2.	Daun alpukat dapat dikonsumsi menjadi minuman		
3.	Biji alpukat dapat dikonsumsi		
4.	Anda mengetahui cara menyemai biji alpukat		

5.	Biji alpukat dapat disemai di media air		
6.	Tanaman alpukat memerlukan waktu yang agak lama untuk berbuah		
7.	Mengonsumsi alpukat sangat baik untuk menghindari kolesterol dan darah tinggi		
8.	Harga alpukat sangat bersaing terutama di kota besar		
9.	Salah satu kandungan alpukat adalah antioksidan		
10.	Alpukat mudah tumbuh di daerah dingin dan sejuk		

Berdasarkan pada Tabel 3. Dibawah ini menunjukkan bahwa hampir kebanyakan mitra masih belum mengetahui kelebihan-kelebihan yang ada pada alpukat dan tanamannya. Namun ada sebanyak 20 orang yang menyatakan bahwa mereka mengetahui bahwa 'Biji alpukat dapat dikonsumsi', 'Biji alpukat dapat disemai pada media air' dan 'Harga alpukat sangat bersaing terutama di kota besar'. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari mereka mengetahui ada kebaikan pada buak alpukat dan bagian lainnya dari buah dan tanaman alpukat seperti pada daun alpukat, biji alpukat hingga minyak yang diperoleh dari daging buah alpukat.



Gambar 3. Diagram Hasil *Pre-Test* (n=20 orang)

Harga buah alpukat di Aceh Tengah sendiri bervariasi. Sehingga dapat dipastikan telah terjadi persaingan yang cukup besar di antara para pedagang buah. Berbagai jenis alpukat juga dapat ditemui di Aceh Tengah. Namun tidak banyak masyarakat yang menanam alpukat dengan sengaja. Mungkin disebabkan karena belum mengetahui dampak positiuf dari menanam alpukat.

Narasumber menyampaikan ceramah mengenai tanaman alpukat. Adapun materi yang diberikan adalah mengenai manfaat dan khasiat buah alpukat dari buah, daun, biji, dan batangnya. Buah alpukat juga dapat diambil minyaknya. Minyak alpukat sangat baik khasiatnya. Minyak alpukat dapat berfungsi sebagai *skin care* dan minyak rambut. Penggunaan minyak alpukat adalah diolesi pada permukaan kulit yang berfungsi melembabkan dan mengenyalkan kulit. Minyak ini juga berfungsi sebagai serum (Slamet et al., 2024). Minyak alpukat juga banyak mengandung antioksidan (Arrizqi et al., 2023). Alat yang digunakan untuk menyemai biji alpukat adalah dengan menyediakan biji alpukat, gelas plastik bekas air mineral atau wadah gelas lainnya, lidi dan tusuk gigi, bawang merah dan air. Usahakan air yang digunakan adalah air alami, tidak mengandung kaporit. Ambil biji alpukat yang tua dan berasal dari alpukat sehat dan unggul.

Tusuk Kupas kulit bagian luarnya dan cuci bersih. Keringkan dengan lap atau tisue. Kemudiam tusuk biji alpukat sebagaimana terlihat pada gambar. Setelah itu siapkan latutan bawang merah dengan cara memarut atau menghancurkan bawang merah. Masukkan dalam air yang terdapat pada gelas. Kemudian letakkan biji alpukat dengan posisi menggantung, supaya tidak semua bagian biji terendam air. Biarkan selama 45-55 hari. Ganti airnya 5 hari sekali. Setelah akar cukup panjang dan banyak. Biji dapat dipindahkan pada pot ataupun polibag. Setelah anak pohon setinggi 15-20 cm, dapat dipindahkan ke pot atau lahan. Fungsi bawang adalah menyediakan zat perangsang akar.

Sehingga akar biji alpukat akan mudah tumbuh dan memanjang sekitar 100 cm. Ada banyak cara untuk melakukan perkecambahan pada biji alpukat, seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Biji direndam bagian bawahnya

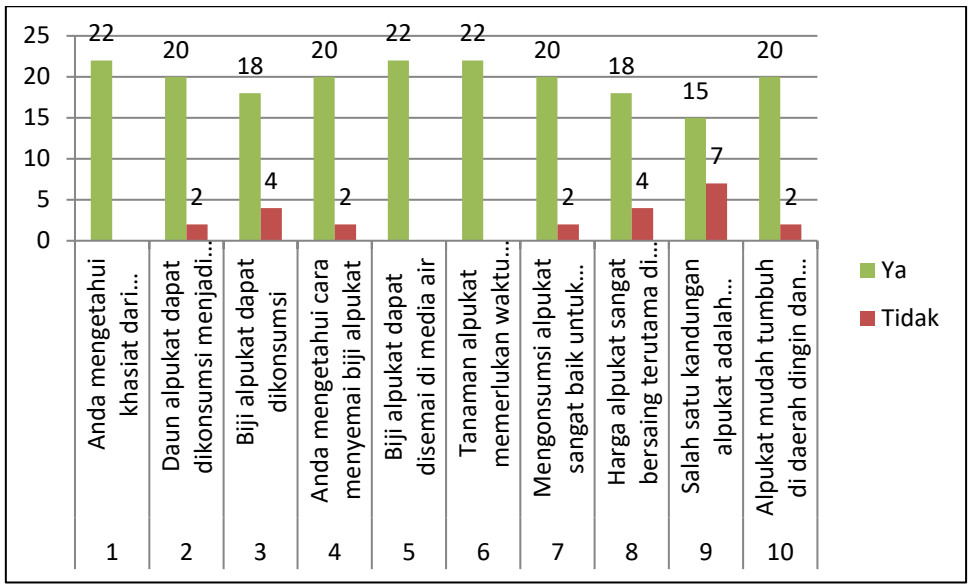


Gambar 2. Biji dibungkus tisue lembab

Sementara untuk biji yang disemai dengan menggunakan tisue, dilakukan dengan membungkus biji alpukat dengan tisue. Kemudian bungkusan tersebut dicelupkan pada air atau dengan cara menyemprot bungkusan biji dengan air. Masukkan ke dalam plastik kedap udara. Letakkan di tempat gelap, tanpa sinar matahari. Setelah tumbuh akar, kira-kira 1-2 minggu, biji dapat dipindahkan ke lahan ataupun pot tanaman. Tanaman secara vegetatif seperti grafting, okulasi sambung sisip dan sebagainya, karena jika bibit hasil perbanyakan secara generatif berupa persemaian dari biji langsung ditanam tanpa perlakuan tersebut/vegetatif, meskipun sebenarnya dapat menghasilkan buah akan tetapi memiliki beberapa kekurangan diantaranya tanaman tumbuh tinggi, kualitas buah menyimpang dari induknya, dan untuk berbuah memerlukan waktu yang relatif lama, sekitar 5-10 tahun. Namun lelah memelihara tanaman ini akan terbayar apabila pohon alpukat mulai berbunga dan berbuah.

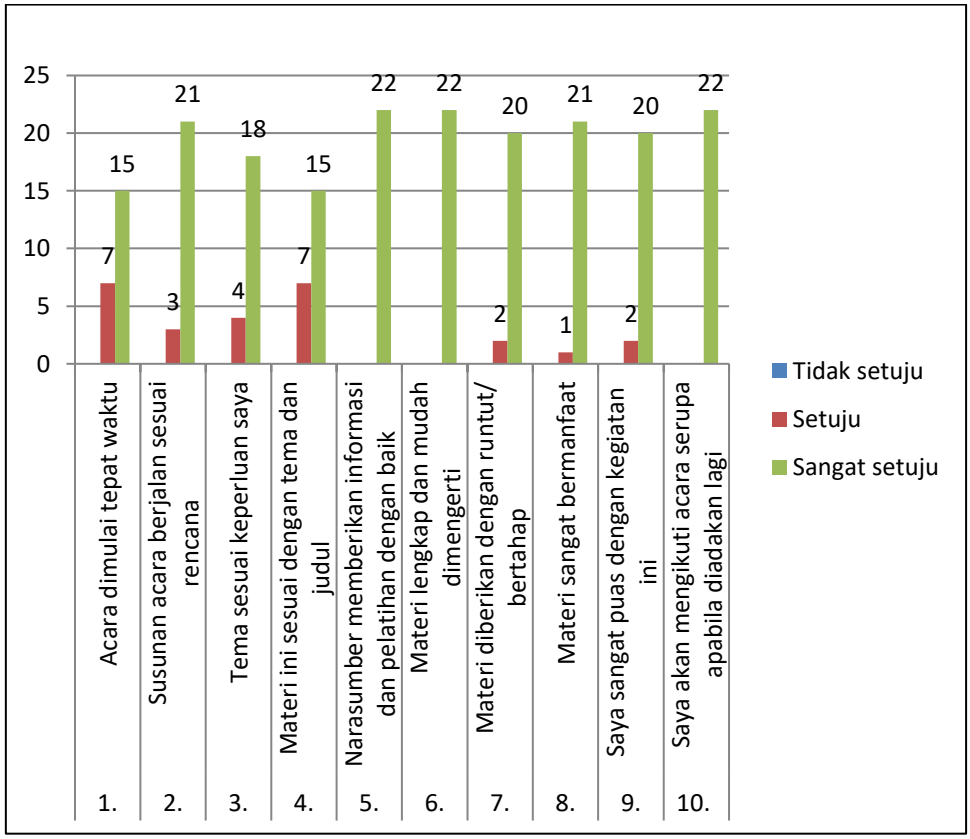
Sementara itu dari segi harga, alpukat juga sangat bersaing. Buah alpukat kini sangat digemari masyarakat karena diolah menjadi berbagai macam produk minuman, dessert bahkan kue-kue dan makanan lainnya. Oleh karena itu, membudidayakan tanaman ini adalah satu langkah yang tepat terutama karena hampir kebanyakan tanah dan iklim di Aceh Tengah sangat sesuai untuk bertanam tanaman alpukat. Tanaman alpukat merupakan tanaman yang panjang jangka hidupnya sehingga dapat bertahan lebih lama. Apabila ditanam dalam jumlah yang banyak, hasil panen buah alpukat tentu akan memberikan tambahan pendapatan yang tidak sedikit. Alpukat tetap ada peminatnya dan konsumen baik di kawasan kota pun di perdesaan.

Adapun hasil akhir dari *Post-Test* dapat dilihat pada Gambar 4. Di bawah ini. Hasil menunjukkan bahwa jawaban mitra terhadap pernyataan yang diajukan mulai menunjukkan jawaban yang benar dan menandakan bahwa mitra telah mengetahui informasi manfaat dari alpukat. Apalagi manfaatnya bukan hanya terdapat pada buah tetapi juga bagian lainnya, seperti daun, kulit dan biji. Sebanyak 22 orang mitra yang menyatakan bahwa 'Anda mengetahui manfaat dan khasiat alpukat', 'Biji allpukat dapat disemai pada media air' dan ' Tanaman alpukat memerlukan waktu yang agak lama untuk berbuah'.



Gambar 4. Diagram Hasil *Post-Test*

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan pada mitra. Di mana mitra sudah menjawab *Post-Test* dengan jawaban yang benar, sesuai dengan keadaan pada mitra masing-masing dan sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh narasumber.



Gambar 5 Diagram Hasil Evaluasi

Merujuk kepada Gambar 5 dapat dilihat bahwa secara umumnya semua mitra yang berjumlah 22 orang memberikan penilaian evaluasi yang sangat setuju, yaitu pada pernyataan no. 5, 6, dan 10: 'Narasumber memberikan informasi dan pelatihan dengan baik', 'materi lengkap dan mudah dimengerti', 'Saya akan mengikuti acara serupa apabila diadakan lagi'. Sementara itu diurutan berikutnya, sebanyak 21 mitra yang menyatakan sangat setuju untuk pernyataan 'Susunan acara berjakan sesuai rencana', 'Materi sangat bermanfaat' dan 'Saya akan mengikuti acara serupa apabila diadakan lagi'. Urutan berikutnya agak menurun sedikit.. Namun semua mitra tidak ada seorangpun

yang menyatakan 'Tidak Setuju' pada pernyataan di borang evaluasi ini.. Jadi dapat dikatakan kegiatan PkM ini cukup berhasil. Foto bersama antara Tim Dosen dan mitra ditunjukkan pada Gambar 6. Di bawah ini.



Gambar . Foto bersama Tim Dosen,
Mahasiswa KKN dan Sebagian Masyarakat

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan PkM di Desa Wih Terjun dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkata pengetahuan pada mitra mengenai budidaya tanaman alpukat. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dan edukasi. Harapan ke depannya semua mitra dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan. Tanaman alpukat merupakan salah satu alternatif yang dapat dijalankan untuk dibudidayakan karena tanaman ini sangat sesuai pada kondisi tanah dan iklim di Aceh Tengah. Ada banyak produk yang dapat dihasilkan dari pengolahan . Terutamanya dapat diolah menjadi minyak alpukat, teh, berbagai *dessert* olahan dari buah alpukat yang juga dapat mencegah stunting.

REFERENSI

Ambarwati, R., & Rustiani, E. (2022). Formulasi dan Evaluasi Nanopartikel Ekstrak Biji Alpukat (*Persea Americana* Mill.). Dengan Polimer Plga. *Majalah Farmasetika*. 7(4), 305-313.

Amsal, A., Agustina, T., Nurhaliza dan Barisah (2022). PENGOLAHAN BIJI ALPUKAT (PERSEA AMERICANA) UNTUK DIJADIKAN TEPUNG SEBAGAI BAHAN DASAR PANGAN BESAR. KENANGA: *Jurnal of Biological Sciences and Applied Biology*. 2(2), 11-18.

Ariyanti, M., Suminar, E., & Rosniawaty, S. (2026). Pendampingan Kegiatan Masyarakat dalam Pengoptimalan Lahan Pekarangan di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *6*(1), 407–414. https://doi.org/10.54082/jamsi.2547

Arrizqi, F. I., Abriyani, E., Ramadhina, A. S., Musfiroh, E. N., dan Herawati, S. H., (2023). Identifikasi Senyawa Antioksidan dalam Alpukat melalui Analisis Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* 7(3), 307806-3078812.

Asngad, A., (2020) dalam Amsal, A., Agustina, T., Nurhaliza dan Barisah (2022). PENGOLAHAN BIJI ALPUKAT (PERSEA AMERICANA) UNTUK DIJADIKAN TEPUNG SEBAGAI BAHAN DASAR PANGAN BESAR. KENANGA: *Jurnal of Biological Sciences and Applied Biology*. 2(2), 11-18.

Harinawati, & Candrasari, R. (2023). Program Pengabdian masyarakat Kegiatan Penanaman 1000 Pohon Alpukat Di Lut Atas Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Untuk Mewujudkan Hutan Lestari Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari*, 5(1), 38–47. https://doi.org/10.20885/jamali.vol5.iss1.art5

Lullulangi, M., Pertiwi, N., Taufieq, N. A. S., Ahmad, I. A., & Rahmansah, R. (2026). Budidaya Alpukat dengan Metode Memperbanyak Bibit dari Stek Daun Bagi Kelompok Tani Sariayo Desa Balla Barat Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. *Madaniya*, *7*(1), 546-553. https://doi.org/10.53696/27214834.1670

Marbun, M., Husn, Z., Azhar, Zuhrahmi, D. E., dan Zulyaden. (2025). Memanfaatkan Produk Lokal Alpukat dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cang Duri, Kecamatan Ketol, kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pengabdian Sosial.* 2(3), 3509-3514.

Krisdayanti, W.,, Kusumawati, N. D. Dan Akbar, R. F., (2022). Pemberdayaan Petani Alpukat Desa Tuwiri Kulon Kabupaten Tuban melalui Penyuluhan Digital Marketing dalam Upaya Akselerasi Perekonomian Desa. *Abimanyu: Journal of Community Engangement*. 3(2), 51-57.

Rahmadhita, E., Iqbal, M., Otoba, Z., Nurmasuri dan Triyandi. (2024). Aktivitas Farmakologi Daun Alpukat (*Persea americana* Mill.). *Medula*. 14(7), 1249-1252.

Parhusip, A., Anugrahati, N. A. ., Matita, I. ., Handayani, R. ., Madeline, A. ., Todia, N. E. ., & Aretha, D. . (2025). Pengembangan Usaha Alpukat Beku di Desa Cibugel dan Diversifikasi Produk Turunannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(2), 1642-1649. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5544

Purwanto, P. .-. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Coporate Social Responsbility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, *2*(2), 20–32. https://doi.org/10.32585/jbfe.v2i2.2112

Rusdjijati, R., Raliby, O., dan Istitah, S. (2017). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah melalui Budidaya Tanaman Herbal sesuai Good Agricukture Practices di Desa Growong, Kecamatan Tempuran, kabupaten Magelang. *The 6th University Research Cooloqium 2017. Universitas Muhammadyah Magelang*. 159-166.

Septiana, Hakim, N. A., Pradana, O. C. P., Dewi, R., Putri, R., Andini, S. N., dan Wahyuni, (2024). Transfer Teknologi Pengembangan Bibit Buah Alpukat Unggul Lokal dengan Metode Sambung Pucuk pada CV. Jaya Mnadiri Agro, pekalongan, Lampung Timur. *Jurnal Abimana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*. 1(2), 85-90.

Slamet, T., Erna, I., Maryam S., dan Alvianti. (2024). TINJAUAN SISTEMATIS POTENSI PEMANFAATAN MINYAK ALPUKAT (PERSEA AMERICANA MULL) SEBAGAI PEMBUATAN SERUM. *Indonesia Nursing Journal of Education and Clinic*. 4(2), 79-92.

Sudibyo, M., Rusliati, E., dan Suryaningprang, A. (2019). Penanaman Pohon Alpukat (Persesa americana) untuk Revitalisasia Hulu Das Citarum di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Peran Perguruan Tinggi dan Dunia Usaha dalam mempersiapkan Masyarakat Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Lingkungan Hidup dan Bencana*. 2, 626-635.

Susanto, H., Sugiatno, S., & Nurmauli, N. (2023). PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN ALPUKAT SISTEM PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH PETANI KARANG ENDAH. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, *2*(2), 31–39. https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i2.7366

Syahri, M., Syarifuddin, A. ., & Wibowo, A. P. . (2023). PERINTISAN DESTINSI WISATA "KAMPOENG ALPUKAT". *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 78–85. https://doi.org/10.59066/jppm.v2i1.262

Yusnitasari, M., Aulia, C., dan Ridwan, S., (2023). AKTIVITAS ANTIBAKTERI DARI BERBAGAI BAGIAN ALPUKAT (PERSEA AMERICANA MILL). *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*. 4(4), 7170-7174.

Zaunit, M. M., Fitrianda, E., dan Sawili, P., (2020). Pendampingan Keluarga Mitra Toga tentang Manfaat Pemeliharaan dan pengolahan Alpukat (*Persea americana* Mill.) di kelurahan Seberang Padang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*. 2(1), 68-71.